



KASUS PNEUMONIA MASIH TERKENDALI

Dinkes Yogya Tak Temukan Mycoplasma

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tidak menemukan adanya infeksi bakteri mycoplasma pneumoniae dari ratusan kasus pneumonia pada anak yang muncul di wilayah ini.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Yogyakarta Lana Unwanah seperti dilansir dari *Antara* di Yogyakarta, Jumat (8/12), menuturkan seluruh kasus pneumonia di kota itu merupakan pneumonia biasa dengan kategori ringan hingga sedang. "Masih sampai dengan kategori sedang sehingga tidak memerlukan rawat inap," kata Lana.

Sebagian besar kasus pneumonia atau kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak di Kota Yogyakarta rata-rata disebabkan respiratory syncytial virus (RSV), jamur, atau bakteri selain mycoplasma pneumoniae.

Lana menyebutkan sejak pekan pertama 2023 hingga pekan ke-47 tercatat

sebanyak 156 kasus pneumonia pada anak yang dirawat di RSUD Kota Yogyakarta. Sementara, berdasarkan data 18 puskesmas di Kota Yogyakarta tercatat total sebanyak 441 kasus pneumonia pada anak sejak Januari hingga Oktober 2023.

Menurut Lana, jumlah kasus pneumonia tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan data tahun lalu dan seluruhnya sudah sembuh. Karena masih kategori ringan hingga sedang, menurut dia, cukup ditangani dengan rawat jalan serta pemberian obat-obatan tanpa diperlukan pemeriksaan PCR atau pemeriksaan di laboratorium.

"Kalau tidak menunjukkan gejala yang parah kita tidak sampai pemerik-

saan laboratorium yang ke arah sana ya," jelasnya.

Lana mengimbau masyarakat di Kota Yogyakarta tidak perlu panik sembari tetap melakukan upaya pencegahan, salah satunya dengan memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap.

Menurut dia, dalam program imunisasi lengkap yang dicanangkan pemerintah sudah ada vaksin pentavalen dan PCV yang dinilai mampu mencegah mycoplasma pneumoniae. "Jangan sampai terlewat jadwalnya untuk imunisasi yang sudah sedemikian lengkap pada anak-anak balita. Capaian imunisasi kita belum sampai 100 persen," sambungnya.

Dia berharap tidak ada masyarakat yang menolak imunisasi, serta tidak ada lagi narasi yang menuding adanya bisnis vaksin menghadapi mycoplasma pneumoniae. "Kadang-kadang masyarakat kita kemudian berpikir ini jualan vaksin, wong vaksinnya semuanya gra-

tis kok tidak ada yang berbayar," kata dia.

Sebagai upaya pencegahan, Lana juga mengimbau masyarakat membiasakan kembali protokol kesehatan seperti memakai masker serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kasi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu menyebutkan pemantauan kasus ISPA di seluruh fasilitas kesehatan (faskes) di wilayah ini diintensifkan untuk mencegah kasus pneumonia akibat infeksi bakteri mycoplasma pneumoniae.

Pemantauan intensif telah dilakukan pada 18 puskesmas yang tersebar di Kota Yogyakarta melalui sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus). Langkah itu menyusul terbitnya surat edaran Kemenkes RI Nomor PM.03.01/C/4632/2023 tentang kewaspadaan terhadap kejadian mycoplasma pneumoniae di Indonesia. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005